

## PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adat Muli Peranginangin\*), Cantika Juneida<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surya Nusantara  
e-mail: [adatperanginangin09@gmail.com](mailto:adatperanginangin09@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 40 perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Sampel penelitian terdiri dari 25 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara parsial *Current Assets* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci : *Current Assets* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA), dan Pertumbuhan Laba.

### 1. Pendahuluan

Dalam menghadapi pertumbuhan dan kemajuan ekonomi global, banyak perusahaan berusaha meningkatkan daya saing mereka di pasar. Persaingan ini mendorong banyak perusahaan untuk merumuskan strategi yang tepat guna meningkatkan kinerja keuangan, memperoleh keunggulan kompetitif, dan mencapai tujuan perusahaan.

Dalam mengukur keberhasilan suatu kegiatan bisnis, laporan keuangan menjadi alat penting untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan, baik internal (manajemen perusahaan) maupun eksternal (investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya), sehingga mereka dapat mengambil sebuah keputusan ekonomi yang tepat. Terdapat lima jenis laporan keuangan yang umumnya disampaikan kepada pemangku kepentingan, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam pernyataan konsep No. 1 pada tahun 1997, dalam laporan keuangan, salah satu fokus utama perhatian pemangku kepentingan adalah laba. Laba merupakan indikator penting yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laba dapat dihitung dengan mengurangi pendapatan dengan beban dan biaya yang terkait dengan operasi perusahaan. Pentingnya laba dalam laporan keuangan adalah karena laba merupakan sumber utama untuk membayar dividen kepada pemegang saham, membiayai pertumbuhan perusahaan, dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, laba juga digunakan sebagai acuan untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan dan membandingkan kinerja dengan perusahaan sejenis di industri yang sama.

Informasi dalam laporan keuangan seharusnya mampu meramalkan atau memprediksi laba di masa mendatang. Salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan suatu

perusahaan adalah perolehan laba yang maksimal (Gunawan dan Wahyuni, 2013). Ketika sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam kinerjanya dan dianggap memiliki performa yang baik (Amar dan Nurfadila, 2017). Kualitas laba yang baik mencerminkan karakteristik relevan dari laba yang dilaporkan dan digunakan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan (Dharmansyah, 2016). Informasi mengenai laba sangat penting dalam mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba yang konsisten dalam jangka panjang, dan meramalkan proyeksi laba di masa mendatang.

Laba suatu perusahaan disetiap periode diharapkan akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode selanjutnya (Andriyani, 2015). Untuk memperkirakan laba di masa mendatang, diperlukan analisis laporan keuangan, yang dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan laba. Rasio keuangan diperoleh dengan membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan, antara satu dengan pos lainnya, maupun antar pos-pos di dalam laporan keuangan. Rasio keuangan umumnya terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas sering digunakan sebagai indikator dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dengan cepat (Putri & Wahyudi, 2020). Rasio ini mengukur perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Tingkat rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memenuhi hutangnya. Namun, jika rasio ini terlalu tinggi, hal ini menandakan adanya dana yang tidak produktif yang seharusnya dapat digunakan secara efisien untuk mengembangkan usaha perusahaan (Yuniarto *et al.*, 2022). Salah satu rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk membayar hutang jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio*, semakin mudah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Anggarini (2021) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *current ratio* dengan pertumbuhan laba perusahaan. Artinya, semakin tinggi *current ratio*, semakin besar kemungkinan terjadi pertumbuhan laba yang signifikan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Kalsum (2022) menunjukkan hasil yang berbeda. Mereka tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *current ratio* dengan pertumbuhan laba perusahaan. Dalam penelitian mereka, *current ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitas perusahaan. Tingkat DER yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk membayar kewajiban hutangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarto, *et al.* (2022) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, menurut penelitian Lesmana, *et al.* (2022), DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien. Salah satu rasio aktivitas yang sering digunakan adalah *Total Asset Turnover (TATO)*. *Total Assets Turnover (TATO)* merupakan

rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi TATO, maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan, dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Juliana, *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yuniarto, *et al.* (2022) menemukan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika rasio profitabilitas perusahaan tinggi, maka hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan prospek usaha yang cerah di masa depan. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan (Hermawanti, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ravasadewa dan Fuadati (2018), ROA terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Syapari, *et al.* (2023), ROA tidak ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penelitian ini ingin menguji apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba jika ditinjau dari segi rasio keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) menurut Hery (2015) pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau operasional suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dari kinerja perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat kepada pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi. Informasi tersebut mencakup posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan posisi keuangan, dan informasi yang relevan lainnya. Melalui laporan keuangan, manajemen dapat mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi ini memiliki manfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Selain itu, menurut Hery (2016), tujuan laporan keuangan secara keseluruhan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menyampaikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan terdiri dari berbagai jenis informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan. Komponen laporan lengkap menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017) terdiri dari: 1) Laporan posisi pada akhir periode;

2) Laporan Laba Rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode; 3) Laporan Perubahan Ekuitas selama periode; 4) Laporan Arus Kas selama periode; 5) Catatan atas Laporan Keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain; 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya. Laporan keuangan yang disampaikan tersebut akan menjadi lebih berdaya gunakan jika dilakukan sebuah pengkajian berupa analisis laporan keuangan

## 2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan di masa lalu dan memprediksi kinerja di masa mendatang. Pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, dan manajemen, harus memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan secara cermat. Dengan melakukan analisis yang komprehensif, mereka dapat memperoleh informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Analisis laporan keuangan yang dikenal juga sebagai *Financial Statement Analysis* adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam satu periode (Kasmir, 2020). Menurut Karyoto (2017), analisis laporan keuangan adalah proses yang dilakukan dengan pertimbangan matang untuk mengetahui dan mengevaluasi posisi keuangan serta hasil aktivitas perusahaan baik dimasa lalu maupun dimasa yang akan datang. Dengan demikian, analisis laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai proses yang dilakukan dengan pertimbangan matang untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja perusahaan dalam satu periode, serta hasil aktivitas perusahaan di masa lalu dan masa yang akan datang.

Tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang posisi keuangan perusahaan saat ini (Kasmir, 2015). Melalui analisis yang mendalam terhadap laporan keuangan, kita dapat mengetahui apakah perusahaan sedang mengalami kinerja yang sesuai dengan target yang telah direncanakan sebelumnya. Salah satu alat analisis laporan keuangan yang dapat digunakan adalah Analisis Rasio Keuangan.

## 2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio (*Ratio Analysis*) adalah salah satu alat yang paling populer dan banyak digunakan dalam analisis keuangan (Wild *et al.*, 2005). Rasio digunakan untuk membuat perbandingan dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan membandingkan rasio dari waktu ke waktu atau dengan perusahaan yang sejenis, kita dapat melihat tren, kekuatan, dan kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan angka yang dihasilkan dengan membagi satu angka keuangan dengan angka lainnya. Rasio memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, pengelolaan aset dan liabilitas, serta efisiensi operasional. Rasio dapat dihitung berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

Menurut Hery (2015), jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan dalam analisis laporan keuangan dapat dibagi menjadi:

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terdiri dari: *Current Ratio* (Rasio Lancar), merupakan perbandingan antara total aset lancar terhadap total kewajiban lancar, *Quick Ratio* (Rasio

Sangat Lancar), merupakan perbandingan antara aset sangat lancar (aset yang dapat segera diubah menjadi kas tanpa mengalami kesulitan) terhadap total kewajiban lancar, *Cash Ratio (Kas Rasio)*, merupakan perbandingan antara kas dan setara kas terhadap kewajiban lancar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Current Ratio (CR)* sebagai indikator rasio likuiditas, karena peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. CR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut adalah beberapa jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya: *Debt to Assets Ratio* (Rasio Utang terhadap Aset), merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total aset, *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Modal), merupakan perbandingan antara total utang terhadap total modal, *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal), merupakan perbandingan antara utang jangka panjang terhadap total modal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai indikator rasio solvabilitas, karena peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. DER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Ada beberapa jenis rasio aktivitas, tetapi untuk penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Total Assetst Turnover* (Perputaran Total Aset), merupakan perbandingan antara besarnya penjualan terhadap rata-rata total aset. Rasio ini digunakan sebagai indikator rasio aktivitas, karena peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. TATO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

## 4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Ada beberapa rasio profitabilitas tetapi untuk penelitian ini peneliti hanya menggunakan *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih) yang merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan bersih. Alasan peneliti menggunakan rasio ini karena peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa rasio-rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

## 2.4 Pertumbuhan Laba

Tujuan keseluruhan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna, terutama kepada pihak eksternal perusahaan, untuk memprediksi kemampuan perusahaan

dalam melanjutkan kegiatan operasionalnya dimasa depan dengan hasil yang memuaskan (Hery, 2017). Laba, sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan, mencerminkan tingkat keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, laba menjadi salah satu fokus utama dalam analisis laporan keuangan, karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang performa finansial perusahaan serta potensi pengembangan di masa depan.

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning After Tax*), pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Usman, 2003):

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Keterangan:

$\Delta Y_{it}$  = Pertumbuhan laba pada periode t

$Y_{it}$  = Laba perusahaan i pada perusahaan t

$Y_{it-1}$  = Laba perusahaan i pada perusahaan t-1

## 2.5 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah (Ekananda, 2015). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2009). Berdasarkan latar belakang penelitian, kerangka konsep penelitian dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H1** : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

**H2** : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

**H3** : *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

**H4** : *Return on Ass* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

**H5** : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Populasi dan Sampel

Sumber data penelitian ini memakai sumber informasi sekunder dari laporan keuangan teraudit tahunan, serta berbagai data diperoleh website resmi IDX (Indonesian Stock Exchange) dan website resmi perusahaan yang bersangkutan. ia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Pertambangan Batu Bara di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Lubis, 2012). Adapun kriteria yang ditetapkan adalah: 1. Perusahaan Pertambangan batu bara harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tetap aktif selama periode penelitian (2019-2022), 2. Perusahaan pertambangan batu bara harus menyediakan data laporan keuangan secara kontinu selama periode penelitian tahun (2019-2022), 3. Perusahaan Pertambangan batu bara menggunakan Rupiah sebagai mata uang Pelaporan. Dengan demikian, jumlah sampel perusahaan pertambangan batu bara yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 25 perusahaan.

Model Empiris Penelitian

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Bentuk model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan laba  
 $\alpha$  : Koefisien konstanta  
 $\beta_1$  : Koefisien regresi Current Ratio (CR)  
 $X_1$  : Current Ratio (CR)  
 $\beta_2$  : Koefisien regresi Debt to Equity Ratio (DER)  
 $X_2$  : Debt to Equity Ratio (DER)  
 $\beta_3$  : Koefisien regresi Total Assets Turnover (TATO)  
 $X_3$  : Total Assets Turnover (TATO)  
 $\beta_4$  : Koefisien regresi Return on Assets (ROA)  
 $X_4$  : Return on Assets (ROA)  
 $\varepsilon$  : Koefisien error (Variabel Pengganggu)

#### Metode Analisis Data

Analisis data akan menggunakan model analisis regresi linear berganda, yaitu uji regresi yang menyertakan banyak variabel bebas di mana analisis ini dipakai untuk mengamati jumlah besaran dari pengaruh variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan 4 metode analisis berdasarkan model yang dipilih sebelumnya, yaitu sebagai berikut: 1) analisis statistik deskriptif, 2) analisis korelasi, 3) Uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, 4) Uji hipotesis, meliputi uji F dan uji t.

## 4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran tentang perbandingan antara nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum berdasarkan data yang ada. Hasil pengujian berdasarkan statistik deskriptif dari variabel penelitian ini ditemukan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	100	.208	10.074	2.06272	1.906442
DER	100	-18.751	11.788	.85920	2.973424
TATO	100	.000	2.586	.76603	.560430
ROA	100	-.316	.616	.09735	.174256
PL	100	-66.590	101.082	-.08475	14.032933
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Olahan Data SPSS)

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian untuk memastikan keberlanjutan penggunaan model regresi, diperlukan uji asumsi klasik. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa data

menunjukkan distribusi normal dan tidak mengandung masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Setelah melakukan pengujian melalui pengolahan data yang dilakukan dengan program SPSS ditemukan hasil pengujian asumsi klasik dengan hasil baik dan lolos untuk dilakukan tahap pengolahan data selanjutnya.

### 4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memahami hubungan dua atau lebih variabel yaitu antara variabel Dependen dan Independen.

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.272	.785		.347	.731
CR	.741	.663	.236	1.118	.272
DER	.761	.433	.399	1.758	.088
TATO	-.488	.315	-.326	-1.551	.130
ROA	.140	.297	.097	.470	.641

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Olahan Data SPSS)

Berdasarkan data yang diperoleh model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 0,272 + 0,741 \text{ CR} + 0,761 \text{ DER} - 0,488 \text{ TATO} + 0,140 \text{ ROA} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

TATO = *Total Assets Turnover*

ROA = *Return on Assets*

$\varepsilon$  = Koefisien error (Variabel Pengganggu)

Penjabaran di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $\alpha$  (konstanta) sebesar 0,272 menyatakan bahwa jika tidak terjadi perubahan pada ukuran CR, DER, TATO, dan ROA, maka nilai Perubahan Laba dianggap konstan atau tetap yaitu sebesar 0,272.
2. *Current Ratio* (CR) bernilai 0,741, jika CR naik 1 satuan, maka Y (Pertumbuhan Laba) akan naik 0,741 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai 0,761, jika DER naik 1 satuan, maka Y (Pertumbuhan Laba) akan naik 0,761 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. *Total Assets Turnover* (TATO) bernilai (-0,488), jika TATO naik 1 satuan, maka Y (Pertumbuhan Laba) akan turun 0,488 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
5. *Return on Assets* (ROA) bernilai 0,140, jika ROA naik 1 satuan, maka Y (Pertumbuhan Laba) akan naik 0,140 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

## 4.4 Pengujian Hipotesis

### 4.4.1 Uji Statistik F (Simultan)

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.272	4	3.318	1.055	.394 <sup>b</sup>
Residual	103.777	33	3.145		
Total	117.049	37			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, TATO, CR

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Olahan Data SPSS)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai Sig. sebesar  $0,394 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel Independen (X) dengan variabel Dependen (Y) tidak berpengaruh secara simultan.

### 4.4.2 Uji Signifikan t (Parsial)

Uji Statistik t digunakan untuk mengukur sampai dimana pengaruh satu variabel Independen secara individual dalam menjelaskan variabel Dependen.

a. Dengan melihat angka probabilitas (sig), dengan ketentuan:

1. Probabilitas  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).
2. Probabilitas  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan).

b. Dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$

1. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka tidak ada hubungan antara CR, DER, TATO, dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka ada hubungan antara CR, DER, TATO, dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.272	.785		.347	.731
CR	.741	.663	.236	1.118	.272
DER	.761	.433	.399	1.758	.088
TATO	-.488	.315	-.326	-1.551	.130
ROA	.140	.297	.097	.470	.641

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Olahan SPSS)

Berdasarkan kriteria pada uji statistik t pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. CR, DER, TATO, dan ROA dengan tingkat Sig. sebesar  $0,272 > 0,05$ ;  $0,088 > 0,05$ ;  $0,130 > 0,05$ ;  $0,641 > 0,05$ ; yang berarti diatas  $0,05$  yaitu tidak signifikan sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

2. Nilai  $T_{hitung}$  dapat dilihat pada hasil uji statistik t diatas (nilai t), sedangkan untuk mencari nilai  $T_{tabel}$  pada penelitian ini digunakan rumus  $T_{tabel} = (\alpha / 2; n - k - 1)$ .

Dimana:

n = jumlah sampel penelitian

k = jumlah variabel Independen

Dengan menggunakan rumus yang berlaku diperoleh nilai  $T_{tabel}$  sebagai berikut:

$$T_{tabel} = (\alpha / 2; n - k - 1)$$

$$= (0,05/2; 100 - 4 - 1)$$

$$= 0,025; 95$$

Maka diperoleh nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,985.

Berdasarkan perhitungan  $T_{tabel}$  di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Current Ratio* (CR)

$T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $1,118 < 1,985$ ), maka CR tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $1,758 < 1,985$ ), maka DER tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

3. *Tota Assets Turnover* (TATO)

$T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $-1,551 < 1,985$ ), maka TATO tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4. *Return on Assets* (ROA)

$T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,470 < 1,985$ ), maka ROA tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

#### 4.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel Independen X (CR, DER, TATO, dan ROA) dapat menjelaskan variabel Dependen Y (Pertumbuhan Laba).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 <sup>a</sup>	.113	.006	1.77335

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Olahan SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,006 atau 0,6%. Artinya hanya 0,6% kemampuan yang dimiliki oleh variabel Independen (CR, DER, TATO, dan ROA) dalam menjelaskan variabel Dependen (Pertumbuhan Laba). Sedangkan sisanya 99,4% dijelaskan oleh variabel bebas lain diluar model estimasi ini.

## 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.5.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba, diperoleh nilai Signifikan (Sig.) sebesar 0,272. Dikarenakan nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ( $0,272 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Selain itu, nilai  $T_{hitung}$  yang diperoleh adalah 1,118, sedangkan nilai  $T_{tabel}$  adalah 1,985. Dengan nilai  $T_{hitung}$  yang lebih kecil dari nilai  $T_{tabel}$  ( $1,118 < 1,985$ ), maka  $H_0$  juga diterima sementara  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, sehingga hipotesis 1 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alpionita dan Kasmawati (2020), Juliana, *et al* (2020), Nurhayati, *et al* (2020), Purnama dan Anggarini (2020), serta Yuniarto, *et al* (2022), yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

### 4.5.2 Pengaruh *Debt to Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba, diperoleh nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,088. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ( $0,088 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Selain itu, nilai  $T_{hitung}$  yang diperoleh adalah 1,758, sedangkan nilai  $T_{tabel}$  adalah 1,985. Dengan nilai  $T_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $1,758 < 1,985$ ), maka  $H_0$  juga diterima sementara  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2022, sehingga hipotesis 2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharti dan Kalim (2019), Alpionita dan Kasmawati (2020), Purnama dan Anggarini (2020), Lesmana, *et al* (2022), dan Muntiah, *et al* (2023), yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

### 4.5.3 Pengaruh TATO terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba, diperoleh nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,130. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ( $0,130 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Selain itu, nilai  $T_{hitung}$  yang diperoleh adalah -1,551, sedangkan nilai  $T_{tabel}$  adalah 1,985. Karena nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $-1,551 < 1,985$ ), maka  $H_0$  juga diterima sementara  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2022., sehingga hipotesis 3 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya persamaan dengan hasil yang telah dilakukan oleh Suharti dan Kalim (2019), Purnama dan Anggarini (2020), Rahayu (2021), Naution dan Kalim (2022), serta Yuniarto, *et al* (2022), yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

#### 4.5.4 Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial antara *Return on Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba, diperoleh nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,641. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 ( $0,641 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima sementara  $H_a$  ditolak. Selain itu, nilai  $T_{hitung}$  yang diperoleh adalah 0,470, sedangkan nilai  $T_{tabel}$  adalah 1,985. Karena nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  ( $0,470 < 1,985$ ), maka  $H_0$  juga diterima sementara  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2022, sehingga hipotesis 4 ditolak.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ravasadewa dan Fuadati (2018), Juliana, *et al* (2020), Nurhayati *et al* (2020), Rahayu (2021), dan Muntiah, *et al* (2023), yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

#### 4.5.5 Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba

*Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dimana nilai signifikan (Sig.) sebesar  $0,394 > 0,05$ . Artinya besar atau kecilnya nilai dari CR, DER, TATO, dan ROA tidak mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti terdahulu seperti, Purnama dan Anggarini, *et al* (2020) serta Nasution dan Kalsum (2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 ditolak.

### 5. Kesimpulan dan Saran

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pertambangan Batu Bara selama periode 2019-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.
2. *Current Ratio* (CR), *Debt to equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka penyempurnaan yang disarankan peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai Pertumbuhan laba, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian menjadi lebih dari 4 tahun agar persamaan regresi dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang pertumbuhan laba yang sedang diteliti. Selain itu, disarankan agar tidak hanya fokus pada sub-

sektor tertentu dari suatu perusahaan. Dengan melibatkan berbagai sektor bisnis, jumlah sampel akan bertambah, menghasilkan hasil yang lebih mewakili.

2. Mengingat hanya 0,6% yang dapat dijelaskan oleh variabel independen terhadap Pertumbuhan Laba, disarankan agar peneliti selanjutnya mempertimbangkan penambahan variabel seperti pertumbuhan ekonomi atau rasio keuangan lainnya. Hal ini dapat meningkatkan tingkat penjelasan yang digunakan dalam penelitian tersebut.

### Daftar Pustaka

- Alpionita, V., dan Kasmawati, K. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia, Vol 2 No 1, 42-49*.
- Amar, S. S., dan Nurfadila, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Investasi, 2(1), 77–92*.
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.3*.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonometrika Dasar*. Yogyakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: UNDIP.
- Gunawan, A., dan Wahyuni, S.F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis 13(6):218–22*.
- Hermawanti, P., dan Hidayat, W. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity (DER), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 5, No. 3, Pp. 28-41*.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen “The Best Financial Analysis” Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan “Integrated and Comprehensive Edition”*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Juliana, J., Kasmawati, K., dan Tanjung, I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia, Vol. 2, No. 4*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-8. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lesmana, I., Suprayogi, A., Saddam, M., Burso. M.A., dan Saiffudin, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan

- Tambang Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020). *Jurnal Neraca Peradaban*, Vol 2 No 2.
- Lubis, Fatma Ade dan Adi Syahputra, 2012, *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Format Penulisan Tesis*. USU Press, Medan.
- Muntiah, N. S., Hidayah, H. N., dan Hartono, A. (2023). Determinasi Pertumbuhan Laba Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 07, No. 02.
- Nasution, Y. A., dan Kalsum, U. (2022). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 22 No 2, hal 137 - 147.
- Nurhayati, N., Hidayati, A. I., dan Utami, E. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol 14 No. 3.
- Purnama, R., dan Anggarini, D. R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *TECHNOBIZ: International Journal of Business Vol 4 No 1*, 21-27.
- Putri, S. Y. U., dan Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 25–37.
- Rahayu, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, Vol 2 No 1.
- Ravasadewa, R. P., dan Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 7 No 5.
- Sam, F., Pahlevi, C., dan Pakki, E. (2018). Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Terdaftar pada Index LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2012-6). *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 1(4), 42–51.
- Situmorang, H. (2018). Analisa Pengaruh Tingkat Likuiditas, Leverage Dan Tingkat Aktivitas Perusahaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi PT. Kobexindo Traktors, Tbk 2016/2017. *Fundamental Management Journal*, Vol 3 No 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, S., dan Kalim, D. A. (2019). *Analysis of Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Assets Turn Over on Profit Changes in Coal Mining Companies Listed on BEI 2013-2017*. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3 No. 1.
- Syapari, A., Hardi, E. A., dan Syahrizal, A. (2023). Pengaruh Rasio ROA, ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2022. *Jumek: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif Vol.1, No.2*.
- Usman, B. (2003). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol 3, No.1.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., dan Halsey, R. F. (2005). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuniarto, A. E., Asmara, E. N., dan Herbowo, H. (2022). Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi Vol 6 No 3*. 2447.

[www.eddyelly.com](http://www.eddyelly.com)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)